

Strategi BUMDes Kaduara Timur dalam mengembangkan pariwisata desa yang berkelanjutan

Ni Made Sukartini^{1*}, Jani Purnawanty², Akhmad Jayadi³, Achmad Solihin⁴

¹Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia, email: ni-made-s@feb.unair.ac.id

²Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia, email: jani@fh.unair.ac.id

³Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia, email: akhmad-jayadi@feb.unair.ac.id

⁴Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia, email: achmad-solihin@feb.unair.ac.id

*Koresponden penulis

Info Artikel

Riwayat Artikel

Diajukan: 2024-10-25

Diterima: 2025-03-03

Diterbitkan: 2025-03-15

Keywords:

misgilomi; Kaduara Timur;
BUMDes

Kata Kunci:

misgilomi; Kaduara Timur;
BUMDes



Lisensi: cc-by-sa

Copyright © 2025 Ni Made Sukartini,
Jani Purnawanty, Akhmad Jayadi,
Achmad Solihin

ABSTRACT

The Misgilomi is a new tourist destination, located in East Kaduara Village, Pragaan, Sumenep Regency, Madura. This destination is managed by the East Kaduara BUMDes since 2023. The Community Service (PkM) aims to assist the management and marketing process of this tourist destination. The method applied is began with FGD, promotion, simulation of tourist service rates, and preparation of Village Regulation (PerDes). The strategy implemented in October 2024 is by collecting tourism services that were previously free. The Misgilomi gets an increase of fee up to 66.67% if it applies a bundling price of IDR 5,000, where this price includes 1 cup of herbal herbs ready to drink. In a year, the estimated revenue is IDR 120,000,000. PerDes which will be ratified at the end of 2025 stipulates 15% of the gross receipts of Misgilomi as village's revenue. There is an additional IDR18,000,000 to Original Income (PADes) every year. Improvement in PADes will not only encourage East Kaduara Village to the status of an Independent Village, but also encourage herbal and other MSMEs to re-operate. This condition automatically creates job opportunities for community. The sustainability of MSME businesses is also expected to reduce the flow of urbanization out of Madura.

ABSTRAK

Sumber air belerang Misgilomi adalah wahana wisata baru, yang berlokasi di Desa Kaduara Timur, Pragaan, Kabupaten Sumenep, Madura. Wahana ini mulai dibuka dan dikelola BUMDes Kaduara Timur sejak Tahun 2023. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di Desa Kaduara Timur ini bertujuan untuk mengawal pengelolaan dan proses pemasaran wahana ini. Metode kegiatan ini diawali dengan Focus Group Discussion (FGD), promosi wahana, simulasi tarif jasa wisata, dan pendampingan penyusunan Peraturan Desa (PerDes). Strategi yang disepakati dan diimplementasikan mulai bulan Oktober 2024 adalah pengelola memungut jasa wisata yang sebelumnya bersifat gratis. Wahana Misgilomi mendapat kenaikan pendapatan hingga 66,67% jika menerapkan harga bundling sebesar Rp. 5.000, dimana harga ini mencakup 1 cangkir jamu kebugaran yang siap dinikmati pengunjung. Dalam setahun, estimasi pendapatan wahana adalah Rp. 120.000.000-an. PerDes yang akan disahkan akhir Tahun 2025 menetapkan 15% dari penerimaan kotor wahana Misgilomi menjadi bagian penerimaan Desa Kaduara Timur. Hal ini bermakna ada sekitar Rp. 18.000.000-an tambahan Pendapatan Asli Desa (PADes) setiap tahun. Tambahan sumber PADes ini akan selain mendorong Desa Kaduara Timur menuju status Desa Maju atau Mandiri juga mendorong UMKM jamu dan UMKM lain bangkit kembali. Kondisi ini akan menciptakan

peluang kerja bagi masyarakat sekitar. Keberlanjutan usaha UMKM juga diharapkan dapat menurunkan arus urbanisasi keluar dari Madura.

Cara mensitasi artikel:

Sukartini, N. M., Purnawanty, J., Jayadi, A., & Solihin, A. (2025). Strategi BUMDes kaduara timur dalam mengembangkan pariwisata desa yang berkelanjutan. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 8(2), 251–265. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v8i2.22636>

PENDAHULUAN

Sumber air belerang Misgilomi, yang menjadi fokus area dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini adalah wahana wisata baru di Sumenep, Madura. Wahana ini berupa sumber air belerang yang pertama kali menyembur Tahun 1962. Pemerintah Desa dan Pemerintah Kabupaten Sumenep mulai menata wahana ini Tahun 2021 dan resmi dibuka sebagai wahana wisata Tahun 2023. Sumber air belerang ini terletak di Desa Kaduara Timur, Kecamatan Pragaan, Kabupaten Sumenep. Wahana Misgilomi menjadi salah satu unit usaha dari Badan Usaha Unit Desa (BUMDes) Desa Kaduara Timur. Setiap desa di Kecamatan Pragaan, Sumenep mulai menata BUMDes, sebagaimana diatur dalam Permendesa PDTT Nomor 3 Tahun 2021. Sebagai unit pemerintahan yang paling bawah, Desa mempunyai sumber pendapatan yang berasal dari: Pendapatan Asli Desa (PADes); Transfer dari pemerintah pusat; Hibah; dan Pendapatan Lain yang Sah. PADes bersumber dari: hasil usaha desa, misal BUMDes; aset desa; dan partisipasi atau swadaya masyarakat desa. Semakin besar porsi PADes dalam total penerimaan Desa dibanding pendapatan transfer dari pemerintah pusat, semakin maju atau mandiri desa yang bersangkutan.

Menurut data dari BPS Kabupaten Sumenep, Kecamatan Pragaan Dalam Angka Tahun 2023, BUMDes Kaduara Timur telah memiliki 8 jenis bidang usaha, 10 orang pekerja, yang sekaligus merupakan anggota dari BUMDes. Total aset BUMDes pada Tahun 2023 dilaporkan sebesar Rp. 4.500.000,00 per tahun, sehingga kontribusi per unit usaha per tahun berkisar Rp. 562.500. Nilai aset ini masih berpotensi ditingkatkan, karena wahana Misgilomi menjadi usaha yang ke-8 dari BUMDes Kaduara Timur. Sebagian dari nilai bruto laba usaha BUMDes wajib dikontribusikan pada PADes. Nilai atau persentase dari kontribusi BUMDes ini biasanya diatur dalam Peraturan Desa (PerDes). Sampai Tahun 2024 Pendapatan BUMDes Kaduara Timur masih rendah, sehingga kontribusi pada PADes juga pasti rendah.

Unit usaha yang dikembangkan BUMDes Kaduara Timur saat ini berfokus pada usaha menjual berbagai kebutuhan dasar di koperasi desa, persewaan alat-alat pesta (tenda beserta meja dan kursi). Pengelolaan wahana sumber air belerang Misgilomi merupakan unit usaha yang ke-8 bagi BUMDes. Unit usaha wahana wisata membutuhkan pola manajemen yang berbeda dibanding ke-7 jenis usaha lainnya, namun mempunyai potensi lebih besar untuk dikembangkan. Wahana Misgilomi berpotensi menciptakan nilai tambah pada produk-produk komplemen yang bisa dijual di wahana. Jamu tradisional Madura, batik tulis khas Madura direncanakan menjadi produk utama yang dijual di stan yang akan ditambahkan tahun 2025 dan seterusnya. Kondisi ini yang melatarbelakangi kegiatan PkM ini dan bermitra dengan pemerintah Desa

Kaduara Timur, untuk menata unit-unit usaha BUMDes dengan mengoptimalkan potensi-potensi yang ada. Sumber air belerang Misgilomi sebagai wahana wisata kebugaran (*wellness tourism*) berkontribusi pada BUMDes melalui kesempatan kerja dan mendorong usaha UMKM mulai beraktivitas kembali.

Sumber air belerang Misgilomi hingga Tahun 2024 dikelola oleh 4 pekerja; 2 orang di bagian parkir dan 2 orang di sekitar wahana untuk berjaga-jaga bila pengunjung tamu membutuhkan bantuan atau informasi. Pengelola belum memungut jasa wisata secara resmi, pengunjung hanya membayar tiket atau karcis jasa parkir (Siahaan et al., 2022). Jasa parkir dipungut sebesar Rp3.000 untuk sepeda motor dan Rp5.000 per mobil. Pengelola tidak menghitung jumlah penumpang, biaya masuk dipungut hanya per mobil atau per kendaraan. Kondisi ini yang mendorong peningkatan jumlah pengunjung, namun penerimaan jasa parkir tidak mengalami peningkatan. Lebih lanjut, potensi penerimaan bagi Desa dan potensi penyerapan tenaga kerja juga belum dioptimalkan (Aynalem et al., 2016; Lunt et al., 2020).

Prioritas masalah yang ada pada mitra kegiatan PkM ini sebagai berikut: 1). Menganalisis dan mengembangkan potensi wisata di desa; 2). Membuat skema promosi wisata; dan 3). Merancang serta mendampingi perangkat desa dalam membuat peraturan Desa terkait pungutan jasa wisata. Ketiga kegiatan ini diawali dengan diskusi mendalam melalui *focus group discussion* (FGD) untuk pengumpulan informasi dan data terkait kondisi eksisting dan pemetaan masalah yang menjadi prioritas untuk diselesaikan. Tim juga melakukan kunjungan, mengamati, dan mewawancarai kelompok sadar wisata (pokdarwis) di beberapa obyek wisata. Hal ini dilakukan untuk melengkapi informasi yang terkumpul melalui kegiatan FGD.

Kegiatan ini mempunyai tujuan jangka panjang (2-5 tahun) mendatang, yaitu aktivitas ekonomi produktif di Desa mitra relatif tertata dan berkesinambungan (Latif et al., 2024). Aktivitas ekonomi dari pertanian, budaya membuat batik, jamu dan aktivitas lain, yang merupakan ikon dari aktivitas ekonomi Madura (Latif et al., 2024), disinergikan dalam paket pariwisata dan dikelola dalam manajemen di tingkat desa, yaitu BUMDes. BUMDes dibentuk oleh masyarakat desa, dikelola oleh manajemen terpisah dari pemerintah Desa, namun pengawasan dilakukan oleh pemerintah Desa. Pembentukan BUMDes dihimbau dalam Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2021.

METODE

Kegiatan PkM skema PPDB ini dilaksanakan melalui kegiatan pendampingan penataan wahana wisata Sumber Air Belerang Misgilomi. Program pendampingan ini diawali dengan kegiatan *focus group discussion* (FGD). Kegiatan FGD dilakukan di dua tempat, yaitu di wahana sumber air belerang Misgilomi dan dilanjutkan di balai Desa Kaduara Timur. FGD di area wahana, difokuskan untuk menggali informasi dari pihak pengelola wahana, serta mengamati aktivitas dan fasilitas yang ada di wahana. Narasumber FGD di wahana adalah satu orang pengelola wahana, 1 orang mahasiswa yang sedang magang di BUMDes Kaduara Timur, dan pengunjung yang ditemui

secara *randoom*. Dari pihak tim PkM hadir 3 orang. Foto peserta FGD di wahana sumber air belerang disajikan dalam Gambar 1. Dari kiri ke kanan: tiga orang pertama adalah tim PkM dan 2 orang paling kanan adalah pengelola wahana dan mahasiswa magang yang mewakili BUMDes. Poin informasi yang diperoleh dari kegiatan FGD di area wahana adalah perlunya optimalisasi proses penataan wahana agar menjadi lebih asri dan nyaman bagi pengunjung (Aini, 2024; Anam et al., 2024). Aspek kebersihan sampah makanan dan toilet salah satu isu yang dibahas. Kebersihan toilet merupakan salah satu kenyamanan yang sering disoroti. Hal ini penting dijamin dalam industry yang mengutamakan aspek kenyamanan (*luxurious*) dan *sensitive* terhadap perubahan rasa nyaman tersebut (de Abreu et al., 2024; Mair, 2022; Shaumarli & Nurwitasari, 2023) Lebih lanjut, upaya promosi harus dilakukan karena wahana ini relatif belum banyak dikenal masyarakat Madura dan dari luar Madura.



Gambar 1. Kegiatan FGD di Wahana Sumber Air Belerang Misgilomi, Sumenep.

Kegiatan FGD di balai Desa Montok, Kaduara Timur dilakukan sore hari pada hari yang sama, yaitu tanggal 01 Juli 2024. Perangkat Desa yang terdiri dari Kepala Des, Sekretaris Desa, Kepala Urusan (Kaur) dan kelompok sadar wisata (pokdarwis) Desa Kaduara Timur hadir dalam FGD di balai Desa. Total peserta sekitar 15 (lima belas) orang yang hadir dan aktif berperan dalam FGD. Gambar 2 menyajikan dokumentasi kegiatan FGD di Balai Desa Montok. Narasumber FGD ini adalah Kepala Desa, Kaur Perekonomian dan Manager BUMDes Kaduara Timur.



Gambar 2. Kegiatan FGD di balai Desa Montok, Kaduara Timur, Sumenep.

FGD di balai Desa Montok menghasilkan kesepakatan berikut. Pertama, penataan wahana sumber air belerang Misgilomi perlu lebih dioptimalkan, agar layak untuk menjadi wahana wisata yang baru, misalnya sebagai wisata kebugaran atau *wellness tourism* (Kempainen et al., 2021; Rokom & Kemenkes, 2021; UNWTO, 2008). Penataan ini membutuhkan lebih banyak area lahan untuk menawarkan produk komplemen dari aktivitas setelah berendam di air belerang diantaranya: gazebo untuk menunggu dan menikmati suasana, stan yang menjual jamu kebugaran ciri khas Madura, stan yang menjual makanan hangat khas Madura, serta stan yang menyediakan souvenir batik. Kedua, untuk menjaga kenyamanan pengunjung, perlu dipisahkan area berendam untuk pengunjung pria dan wanita, dewasa dan anak-anak. Perluasan area kolam berendam perlu dipikirkan, mengingat antrean pengunjung cukup banyak terutama pada akhir pekan. Toilet perlu ditambah, agar memisahkan toilet untuk buang air kecil dan area kamar mandi untuk keperluan bilas dan ganti pakaian. Ketiga, untuk mewujudkan rencana ini, pengelola membutuhkan sumber pendanaan. Pemungutan jasa pengunjung disepakati mulai berlaku Tahun 2025, setelah kepala Desa mengesahkan Peraturan Desa (PerDes) yang mengatur ketentuan jasa wisata dan penetapan persentase bagi hasil usaha antara pengelola, BUMDes dan Desa. Gambar 3 menyajikan kondisi wahana Misgilomi Tahun 2024. Penataan kolam berendam, tatanan di sekitar kolam, fasilitas gazebo dan toilet masih perlu ditingkatkan. Keperluan ini didiskusikan pada saat FGD di lokasi wahana dan dibahas lagi dalam FGD di Balai Desa.



Gambar 3. Kondisi Wahana Sumber Air Belerang Misgilomi, Juli 2024

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesepakatan FGD yang dilakukan baik dengan pengelola wahana (bertempat di wahana sumber air belerang Misgilomi, Gambar 1) maupun yang dilaksanakan di balai Desa Montok (Gambar 2) mulai ditindaklanjuti bulan September hingga bulan Desember 2024. Upaya untuk meningkatkan aktivitas ekonomi di Sumber Air Belerang Misgilomi, dilakukan sebagai berikut. Pertama, upaya penataan wahana. Upaya ini dimulai dengan memperhatikan aspek kenyamanan pengunjung wahana. Sumber Air Belerang Misgilomi mulai ditata sejak Tahun 2020an, saat aktivitas ekonomi melemah karena pandemi Covid-19. Penataan baru sebatas memberi batas batu padas dan sedikit keramik

untuk membendung air yang keluar. Wahana belum dikelola secara khusus, dimana wahana belum dilengkapi dengan: lahan parkir, area ganti baju dan toilet, gazebo tempat pengunjung beristirahat, serta warung kecil penjual minuman dan camilan hangat.

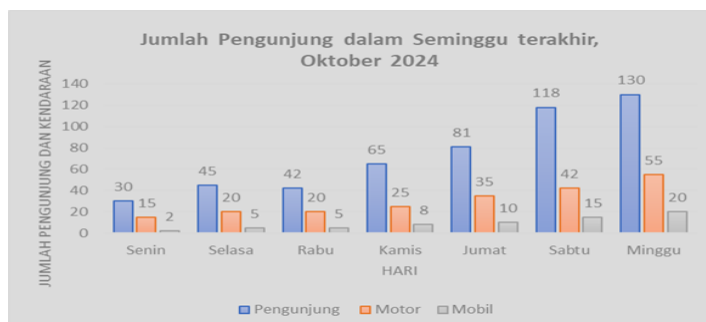
Proses penataan dilanjutkan dengan mengacu pada kesepakatan antara pemerintah desa, pengurus BUMDes, dan pokdarwis dengan memanfaatkan dana desa sebagai salah satu sumber pembiayaan pembangunan. Penataan area dimulai dengan membuat: 1) area parkir dan loket karcis; 2) memberi paving dan pembatas jalan dari jalan utama ke area kolam; 3) menata area sekitar yang dipenuhi pohon dan semak menjadi taman; 4) membangun kamar mandi dan toilet; 5) membangun beberapa gazebo di sisi Barat dan Timur kolam air belerang; serta 6) membangun 1 unit stan penjual makanan dan minuman ringan. Stan makanan ini nampak sebagai bangunan di antara gazebo, yang di cat biru pada Gambar 3. Proses nomor 1) – 6) ini berlangsung 3 Tahun (2021-2024). Tim PkM PPDB Universitas Airlangga (Unair) bermitra setelah kondisi wahana sudah relatif tertata baik, yaitu ke-6 proses ini telah selesai, sebagaimana nampak dalam Gambar 3. Tujuan utama tim PkM Unair adalah membantu proses penetapan harga promosi wisata dalam bentuk *bundling* harga dengan wahana di sekitar sumber air belerang Misgilomi. Strategi *bundling* harga wahana wisata untuk kawasan di sekitar sumber air belerang Misgilomi sekaligus sebagai upaya promosi kawasan wisata (Limbono & Lolita, 2023; Trukhachev, 2015; Zeng & Gerritsen, 2014). Kesepakatan dari kegiatan FGD memunculkan peran lain dari mitra, yaitu tim PkM untuk mengawal disain Peraturan Desa tentang pemungutan jasa wisata. Sejak resmi dibuka awal Tahun 2024, pengelola wahana belum berani secara resmi memungut jasa wisata, karena diprotes sebagai pungutan liar.

Kedua, sejak mulai beroperasi, wahana wisata sumber air belerang Misgilomi dikelola BUMDes dibawah pengawasan Pemerintah Desa Kaduara Timur. Untuk mewujudkan kesinambungan pembiayaan perawatan wahana, pengelola wahana memutuskan mulai memungut jasa wisata Tahun 2025 (Albasrie et al., 2024; Latif et al., 2024). Upaya ini belum optimal karena pemerintah Desa Kaduara Timur belum mengesahkan peraturan Desa (PerDes) yang mengatur jasa wisata. PerDes ini juga secara khusus akan mengatur berapa persentase pembagian hasil usaha yang dibagi antara pengelola wahana, BUMDes dan pemerintah Desa. PerDes menjamin tarif wisata yang dibayar pengunjung sah, dan tidak menimbulkan kesan pungutan liar atau pungli. Peraturan pemerintah pusat (UU Nomor 28 Tahun 2008 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah) dan peraturan pemerintah Kabupaten terkait retribusi telah ada, namun perlu disinkronkan dengan membuat PerDes. Kepala Desa Kaduara Timur menyarankan tim PkM membantu proses pendampingan pembuatan PerDes. Kepala Desa Kaduara Timur berharap PerDes bisa disetujui Badan Permusyawaratan Desa (BPD), dan ditetapkan pada akhir Tahun 2025. Penerimaan wahana sumber air belerang Misgilomi akan menjadi salah satu sumber penerimaan asli Desa (PADes). PADes yang tumbuh dan berkesinambungan menjadi daya dukung Pembangunan Desa

Kaduara Timur menuju desa berkembang dan selanjutnya diharapkan menjadi desa maju dan mandiri.

Kegiatan ketiga yang disepakati pada kegiatan FGD adalah menghitung tarif jasa wisata termasuk tarif parkir. Pada kunjungan kedua ke daerah mitra sasaran produktif, yaitu wahana sumber air belerang Misgilomi, tanggal 20 Oktober 2024, tim mendiskusikan upaya meningkatkan kunjungan dan pendapatan wahana sumber air belerang Misgilomi. Dalam kegiatan ini, tim bersama dengan kelompok sadar wisata (pokdarwis) sumber air belerang Misgilomi mengamati dan mencatat jumlah pengunjung wisata di lokasi. Tim PkM meminta catatan dari pokdarwis selama seminggu sebelumnya, yang digunakan sebagai dasar perbandingan jumlah kunjungan.

Gambar 4 menyajikan pengamatan jumlah pengunjung wahana Sumber Air Belerang Misgilomi. Pengamatan ini dilakukan pada hari Sabtu dan Minggu tanggal 19-20 Oktober; dan data kunjungan yang dijadikan pembanding adalah catatan data selama 13-19 Oktober atau seminggu sebelumnya. Secara umum, rata-rata jumlah kunjungan ke wahana meningkat menjelang akhir pekan. Sampai dengan hari kunjungan dan pencatatan tgl 20 Oktober, tarif jasa wisata untuk pengunjung belum berlaku. Pengelola hanya menerima uang parkir Rp3.000 per sepeda motor dan Rp5.000 per mobil. Jumlah penumpang dalam mobil juga tidak diperhitungkan, sehingga Rp5.000 sama untuk kapasitas mobil dengan penumpang sedikit dan penumpang lebih banyak. Kondisi ini dimanfaatkan oleh pengujung, sebagaimana nampak pada Gambar 4, terjadi peningkatan jumlah pengunjung seiring dengan peningkatan jumlah motor dan jumlah mobil yang datang ke Misgilomi, khususnya akhir pekan.



Gambar 4. Pengamatan jumlah pengunjung Misgilomi, tanggal 13-19 Oktober 2024

Selama bulan Oktober-Desember Tahun 2024, tim PkM menulis sejumlah berita di media lokal. Berita ini dapat dicari dengan kata kunci “Misgilomi” atau “*wellness tourism*”. Berita lain adalah video yang mendokumentasikan wahana sumber air belerang Misgilomi dibagikan di sosial media pengelola wahana dan ditautkan di *channel* youtube LPPM Unair. Untuk menilai apakah upaya promosi di beberapa media ini meningkatkan jumlah kunjungan ke wahana Misgilomi, berikut dibandingkan kondisi pengunjung dalam 1 minggu pada bulan Oktober 2024 dan kondisi 1 minggu I pada bulan Desember 2024. Data kunjungan ini disajikan dalam Tabel 1 di bawah ini.

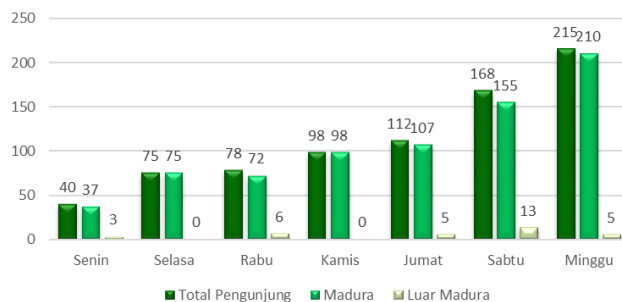
Tabel 1 menyajikan jumlah kunjungan wisata dan jenis kendaraan yang digunakan selama seminggu, yaitu 13-19 Oktober dan 2 bulan setelah upaya *upload* berita dan video di media sosial dilakukan. Catatan pengunjung dari hari Senin sampai hari Minggu dalam 2 periode pengamatan menunjukkan ada peningkatan yang cukup signifikan. *Range* peningkatan jumlah pengunjung selama 1 minggu periode pengamatan antara 33,33% (hari Senin) hingga 85,71% (hari Rabu). Kendaraan yang digunakan dibedakan menjadi sepeda motor dan mobil. Kenaikan jumlah pengunjung yang menggunakan sepeda motor berkisar 20% hingga 61,90%, dan yang datang menggunakan mobil meningkat pada kisaran 0-50%.

Tabel 1. Perubahan jumlah kunjungan wisata sebelum dan setelah upaya promosi

Hari	Sebelum ada informasi tgl 13-19 Oktober 2024			Setelah ada informasi tgl. 2-8 Desember 2024			% Peningkatan Kunjungan		
	Pengunjung	Motor	Mobil	Pengunjung	Motor	Mobil	Pengunjung	Motor	Mobil
Senin	30	15	2	40	20	3	33,33	33,33	50,00
Selasa	45	20	5	75	25	5	66,67	25,00	0,00
Rabu	42	20	5	78	24	6	85,71	20,00	20,00
Kamis	65	25	8	98	36	9	50,77	44,00	12,50
Jumat	81	35	10	112	53	10	38,27	51,43	0,00
Sabtu	118	42	15	168	68	16	42,37	61,90	6,67
Minggu	130	55	20	215	76	24	65,38	38,18	20,00
Jumlah	511	212	65	786	302	73	53,82	42,45	12,31

Tabulasi jumlah kunjungan pada 2 periode yang diamati diatas menyajikan peningkatan jumlah pengunjung ke wahana Misgilomi. Kondisi ini cukup menggembirakan mengingat wahana ini baru resmi dibuka 2 tahun (2023), sehingga upaya untuk mengenalkan wahana ke masyarakat perlu dilakukan lebih intensif.

Gambar 5 di bawah ini menyajikan informasi asal pengunjung yang baru dicatat mulai bulan Desember 2024. Informasi asal pengunjung ini menjadi indikasi seberapa luas wahana Misgilomi dikenal oleh masyarakat target pengunjung. Informasi asal pengunjung hanya dibedakan menjadi apakah berasal dari wilayah Madura atau luar Madura. Data ini berguna untuk mendisain produk komplemen apa yang perlu disajikan pada stan-stan baru yang akan dibangun di area wahana. Pengunjung dari luar Madura akan lebih tertarik belanja oleh-oleh khas Madura, seperti jamu tradisional Madura, makanan olahan laut (seperti lorjuk, petis, ikan asin), dan batik tulis khas Madura. Produk-produk hasil usaha kecil mikro dan menengah (UMKM) Desa Pragaan Timur dan desa-desa lain di Sumenep dan Madura secara umum perlu dipasarkan untuk target pengunjung dari luar Madura. Selama 1 minggu data kunjungan yang diamati, pengunjung dari luar Madura belum banyak. Wawancara dengan pengunjung dari luar Madura diperoleh informasi bahwa mereka datang untuk tujuan khusus berobat, karena memiliki keluhan penyakit kulit. Air belerang dipercaya cukup manjur mengurangi keluhan penyakit kulit. Pengelola juga telah memajang hasil uji air belerang Misgilomi. Pengujian ini dilakukan di laboratorium Kimia Universitas Airlangga, Bulan Desember 2024.



Gambar 5. Jumlah pengunjung Misgilomi berdasarkan daerah asal pengunjung

Strategi lain yang banyak didiskusikan dari sisi tim Pokdarwis dan diusulkan oleh Kaur Perekonomian Desa Montok adalah mengenalkan Batik Madura pada pengunjung dari luar Madura. Batik Madura secara khusus disinggung oleh Kaur Perekonomian Desa Montok dan Kaduara Timur pada saat FGD di balai Desa Montok, dengan alasan berikut. Pertama, ada kekhawatiran diantara sesepuh desa bahwa budaya membatik di Madura mulai terkikis. Generasi muda Madura lebih senang bekerja di luar daerah (ke Jawa dan ke luar negeri) dengan alasan hasil atau pendapatan yang lebih terjamin dan lebih pasti. Usaha membatik mulai berkurang karena pekerjaan ini belum bisa menjamin penghasilan, yang mana sangat bergantung pada pemasaran batik. Upaya pengelola untuk menyediakan stan Batik Madura diharapkan membantu membangkitkan produksi batik agar tidak menjadi hilang. Kedua, pasar batik belum banyak dikenal, meskipun ada pusat grosir Batik di Kabupaten Sumenep. Hal ini diduga berkaitan dengan pengunjung wisata ke Madura belum banyak yang tertarik belanja ke pasar. Dengan menyediakan stan kain batik, diharapkan menjadi langkah awal pemasaran bagi pengunjung dari luar Madura, misalnya dilanjutkan dengan upaya penjualan *online* di *marketplace*.

Pada sisi yang lain, tim PkM menganjurkan promosi jamu tradisional Madura sebagai salah satu potensi produk komplemen yang dijual pada stan baru di wahana Misgilomi. Minum jamu kebugaran diharapkan menjadi daya Tarik pengunjung yang selesai berendam di kolam air belerang. Saat ini stan makanan di wahana hanya menjual makanan dan minuman dalam kemasan yang banyak dan bisa dijumpai dimana-mana. Keunikan minuman tradisional jamu diharapkan menjadi komplemen utama bagi daya tarik pengunjung, yang mana kebugaran badan akan semakin optimal bila sehabis berendam dilanjutkan dengan minum jamu. Wahana Misgilomi diharapkan menjadi ikon wisata kebugaran (*wellness tourism*) utama di Kabupaten Sumenep. Tim Pokdarwis melaporkan pada saat FGD bahwa usaha produksi jamu di Sumenep ditemukan mulai berkurang, beberapa yang didatangi tim Pokdarwis hanya masih papan nama (Gambar 6), sedangkan pemilik tidak selalu mengolah bahan dan menyediakan jamu karena jalur pemasaran jamu tidak lancar. Stan jamu Madura diharapkan menjadi salah satu tindak lanjut utama di wahana Misgilomi, mengingat potensi ini relevan dengan pengembangan

Misgilomi sebagai *wellness tourism*. Penempatan stan jamu ini diharapkan menjadi awalan bagi pengusaha jamu untuk mulai bergerak aktif memproduksi.

Gambar 6 menyajikan salah satu papan nama pengusaha jamu yang mulai tidak aktif menjual jamu karena siklus pembeli yang tidak menentu. Oleh karena itu pengelola Misgilomi dan tim pokdarwis memutuskan bahwa langkah awal setelah stan produk jamu siap, pemasaran jamu akan dijadikan produk komplemen, dimana harga tiket masuk pengunjung sudah termasuk komplemen mendapat 1 cangkir jamu kebugaran per tiket masuk. Pengunjung dapat menukarkan tiket masuk dengan secangkir jamu kebugaran yang siap diminum langsung. Dengan demikian minuman jamu mulai dikenal pengunjung, khususnya yang datang dari luar Madura.



Gambar 6. Usaha jamu madura yang mulai tidak aktif memproduksi

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini adalah program pendampingan desa binaan (PPDB). Hasil dari PkM tidak hanya menjadi target jangka pendek, tetapi lebih pada kesinambungan dalam jangka panjang. Dalam tahun kedua, yaitu 2025 pengelola diharapkan melanjutkan pemungutan tarif. Bulan Oktober minggu ke-3 Tahun 2024 dimulai uji coba pemungutan jasa wisata berupa tiket masuk per pengunjung Rp3.000. Selanjutnya, Tahun 2025 ditargetkan tiket masuk sebesar Rp5.000 dimana pengunjung dapat menukarkan tiket masuk dengan 1 cangkir jamu beras kencur atau jamu kebugaran lainnya.

Tabel 2 menyajikan ilustrasi penerimaan pengelola wahana sumber air Misgilomi. Tabel 2 disertai *header* dengan penomoran (1), (2), dan (3). Data yang dilengkapi *header* dengan nomor (1) adalah jumlah kunjungan riil ke wahana pada bulan Oktober 2024. Dengan asumsi jumlah kunjungan belum meningkat, data pada *header* (2) menyajikan potensi penerimaan pengelola sebelum memungut jasa wisata, dan data pada *header* (3) menyajikan ilustrasi potensi penerimaan jika mulai memungut tiket per pengunjung.

Tabel 2. Perubahan jumlah kunjungan wisata sebelum dan setelah upaya promosi

Hari	Jumlah Pengunjung (1)			Penerimaan Parkir (2)			Potensi Pengunjung (3)	
	Pengunjung	Motor	Mobil	Pengunjung	Motor	Mobil	Tiket Rp3.000	Tiket Rp5.000
Senin	30	15	2	0	45,000	10,000	90,000	150,000
Selasa	45	20	5	0	60,000	25,000	135,000	225,000
Rabu	42	20	5	0	60,000	25,000	126,000	210,000
Kamis	65	25	8	0	75,000	40,000	195,000	325,000

Jumat	81	35	10	0	105,000	50,000	243,000	405,000
Sabtu	118	42	15	0	126,000	75,000	354,000	590,000
Minggu	130	55	20	0	165,000	100,000	390,000	650,000
Jumlah	511	212	65	0	636,000	325,000	1,533,000	2,555,000

Strategi penerapan tiket masuk terbukti lebih efektif dalam meningkatkan penerimaan dibandingkan hanya mengandalkan jasa parkir. Selain itu, meskipun tarif tiket Rp. 2.000 lebih rendah dari Rp. 3.000, strategi ini justru memberikan peningkatan penerimaan yang lebih besar. Potensi pendapatan jangka pendek bagi pengelola wahana Misgilomi dapat dirangkum dalam Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Strategi harga tiket jasa wisata dan potensi penerimaan wahana misgilomi

No	Strategi Optimalisasi Penerimaan	Penerimaan (Rp)	Peningkatan Penerimaan (Rp)	Persentase Peningkatan
1	Hanya memungut jasa parkir	961.000		
2	Tiket pengunjung Rp3.000	1,533,000	572.000	59,52%
3	Tiket pengunjung Rp2.000	2,555,000	1.022.000	66,67%

Upaya promosi wahana yang dilakukan pengelola Misgilomi disertai dengan upaya memungut jasa wisata secara bertahap dan dimulai dengan harga murah. Sebelum bulan Oktober 2024, pengelola hanya memungut jasa parkir Rp. 3.000 per motor dan Rp. 5.000 per mobil. Jasa pemanfaatan air kolam belum dipungut karena masih ada isu legalitas pungutan. Sejak bulan Oktober 2024, tarif pengunjung dikenakan Rp. 3.000; dan disarankan tim PkM agar pengelola menetapkan tarif harga *bundling*, Rp. 5.000 per pengunjung dengan layanan secangkir minuman jamu per tiket yang dibeli pengunjung. Dengan strategi ini, pengelola mendapat kenaikan penerimaan sebesar 59,52% jika memungut Rp. 3.000 dan hingga 66,67% jika menerapkan harga *bundling*. Peningkatan penerimaan harga *bundling* memang tidak banyak, sekitar 16% dibanding tanpa harga *bundling*, namun strategi dengan menambahkan minuman jamu akan mendorong produksi jamu kembali aktif. Hal ini secara tidak langsung akan meningkatkan kegiatan: 1) penanaman bahan dasar jamu (kencur, kunyit, jahe, serai, dan lain-lain), dan 2) jumlah pekerja yang mengolah bahan jamu menjadi serbuk jamu siap saji. Aktivitas ini minimal membantu penciptaan lapangan kerja di desa, sehingga pekerja urban ke luar Madura dapat dikurangi secara perlahan. Yang perlu diperhatikan dalam strategi ini hanya menjaga agar jumlah pengunjung berkesinambungan, jumlah pengunjung meningkat akan menjadi nilai tambah lain bagi pengelola Misgilomi, BUMDes, Pemerintah Desa, serta Masyarakat di sekitar wahana. Estimasi penerimaan sebesar Rp2.500.000-an dalam seminggu (Simak angka Tabel 3), setara dengan Rp10.000.000 per bulan, Rp120.000.000 per tahun. Bila Pemerintah Desa menetapkan 15% dari hasil bruto ditarik sebagai bagian dari PADes, maka akan ada minimal Rp18.000.000 peningkatan PADes, yang mana kondisi akan mendorong percepatan Desa Kaduara Timur menuju Desa dengan status Mandiri.

Beberapa hal penting yang juga disepakati selama proses kunjungan tim PkM yang ketiga, yang berlangsung minggu I bulan Desember 2024. Tim pokdarwis mengamati bahwa selain jumlah pengunjung yang semakin banyak

ke wahana Misgilomi, juga ada variasi kondisi pengunjung. Sebagian besar pengunjung datang untuk sekedar berendam untuk kebugaran badan, dan beberapa lainnya datang dengan kondisi sakit kulit biasa sampai yang sangat parah. Jumlah kunjungan dengan kondisi sakit kulit ini ditemukan semakin sering dan banyak. Sementara itu kolam permandian yang tersedia hanya dua blok, blok 1 dan blok kedua yang terletak di posisi lebih rendah. Blok 1 sudah dilapisi keramik dan cukup nyaman untuk berendam. Air yang digunakan pada blok 1 bersumber dari air bor, sementara air pada blok 2 hanya terisi pada musim hujan, dan dengan warna air yang sedikit keruh. Untuk membuat akses air berendam terpisah, yang diperuntukkan bagi pengunjung untuk tujuan kebugaran dan khusus bagi pengunjung untuk tujuan pengobatan adalah salah satu rencana dalam jangka menengah, 2026-2027. Area kolam bila perlu sedikit dibatasi tirai, untuk memisahkan pengunjung pria dan wanita. Tim PkM pada bulan Desember 2024 juga telah melakukan uji kadar air belerang pada sumber air Misgilomi. Hasil uji laboratorium Kimia di Fakultas Sains Teknologi Unair menemukan kadar belerang dalam air di Misgilomi sebesar 30,43 mg/Liter. Menurut laboran yang menguji kadar belerang ini, apabila digunakan untuk berendam cukup aman untuk kebutuhan pengobatan keluhan kulit.

Hal berikutnya yang perlu diupayakan adalah mengoptimalkan promosi wisata sumber air belerang Misgilomi, baik sebagai wahana rekreasi dan edukasi, relaksasi, serta *wellness tourism* (Kemppainen et al., 2021; Rokom & Kemenkes, 2021; UNWTO, 2008). Untuk kegiatan tahun pertama ini, upaya promosi wahana dilakukan tim dengan membantu upaya promosi melalui video potensi wisata Misgilomi. Target hasil pada kegiatan tahun pertama adalah wahana wisata Misgilomi semakin tertata dan mendapat kunjungan yang berkesinambungan.

SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari kajian ini dinyatakan sebagai berikut. Sumber air belerang Misgilomi merupakan bagian dari unit usaha BUMDes Desa Kaduara Timur, Kecamatan Pragaan, Kabupaten Sumenep, Madura. Kegiatan PkM ini dimulai bulan Juli Tahun 2024. Tujuan kegiatan ini adalah mendampingi pemerintah Desa Kaduara Timur untuk menata wahana Misgilomi, agar mampu berkontribusi pada pendapatan asli desa (PADes). Sebelum bulan Oktober 2024, pengelola tidak memungut jasa wisata, pengunjung hanya membayar tiket parkir.

Metode kajian dilakukan dengan penggalan informasi melalui FGD dan ditindaklanjuti dengan pendampingan simulasi bundling harga jasa wisata dan pendampingan penyusunan PerDes. Tarif bundling ditujukan untuk meningkatkan penerimaan sekaligus mengenalkan produk komplemen bagi wahana air belerang. Tarif yang sebelumnya hanya Rp3.000 per pengunjung dinaikkan dalam bundling harga, yaitu mencakup jasa pemandian dan konsumsi jamu kebugaran. Harga untuk kedua hal ini sebesar Rp5.000. Penetapan tarif bundling ini meningkatkan penerimaan kotor usaha sekitar Rp120.000.000-an per tahun. Jika PerDes mulai berlaku, bagi usaha sebesar 15% yaitu sekitar Rp18.000.000-an akan menjadi sumber PADes. Komponen

PADes ini akan membantu Desa Kaduara Timur menuju Desa Maju atau Desa Mandiri. Di sisi yang lain, paket bundling harga berupa jamu kebugaran Madura akan mendorong aktivitas produksi jamu, mulai dari tanaman bahan dasar jamu, pengolahan dan penjualan. Aktivitas ini menciptakan lapangan kerja, menurunkan angka pengangguran dan menciptakan kesempatan kerja di desa. Secara tidak langsung, bila aktivitas wisata ini berkesinambungan, masalah penduduk yang biasanya mencari kerja ke kota atau urbanisasi bisa mulai diturunkan.

Pendampingan penyusunan PerDes yang dimulai pada tahun 2025, ditujukan untuk memberi dasar hukum pemungutan jasa wisata, dan sekaligus menetapkan persentasi pembagian hasil usaha antara pengelola dan pemerintah Desa. Sebelum PerDes ini disahkan, pemerintah Desa Kaduara Timur khawatir pungutan jasa wisata dikomplain sebagai pungutan liar. Bertahap proses penataan dilakukan, agar wahana Misgilomi dapat berkontribusi pada Pembangunan Desa Kaduara Timur. Wahana ini bersifat unik, berupa semburan air dengan kandungan belerang. Hasil uji yang dilakukan tim di laboratorium, menemukan kandungan belerang sekitar 30,43 mg/Liter. Kandungan belerang ini cukup aman untuk upaya mengurangi keluhan gatal-gatal pada kulit, dan mampu membuat tubuh lebih bugar. Dalam jangka pendek, Tahun 2025-2026 peningkatan jumlah kunjungan wisatawan ke Misgilomi memberi potensi peningkatan penerimaan wahana ini. Dalam jangka panjang, kesinambungan usaha wahana diharapkan lebih berkontribusi pada peningkatan aktivitas UMKM dan lapangan kerja di Desa Kaduara Timur.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih pada Universitas Airlangga yang memberikan support pendanaan pada kegiatan PkM Skema PPDB. Keputusan pendanaan ini tercantum dalam Kontrak Nomor: 1459/B/UN3.LPPM/PM./2024; Tanggal: 31 Mei 2024.

DAFTAR RUJUKAN

- Aini, Y., N. (2024). Sustainable Tourism in Southeast Asia: Balancing Economic Growth, Employment, and Carbon Emissions through Evidence-Based Strategies. *Jurnal Kepariwisata Indonesia*, 18(1), 157-174. <https://doi.org/10.47608/jki.v18i12024.157-174>
- Albasrie, A., D.,A., Himawan, I., S., & Sharipudin, M., N.,S.,B. (2024). Sustainable Wellness Tourism in Indonesia (Case Study on Health Tourism Development at Hanara Wellbeing Center Bandung). *Media Konservasi: Scientific Journal in Conservation, Environment & Ecotourism*, 29(3), 435-443. <https://doi.org/10.29244/medkon.29.3.435>
- Anam, K., Irawan, F., A., Susilowati, N., & Muhibbi, M. (2024). Pengembangan desa menuju destinasi ecoedu sport tourism: Optimalisasi potensi olahraga tradisional. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 7(3), 720-730. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v7i3.22277>

- Aynalem, S., Birhanu, K., & Tesefay, S. (2016). Employment Opportunities and Challenges in Tourism and Hospitality Sectors. *Journal of Tourism & Hospitality*, 5(6), 1-6. <https://doi.org/10.4172/2167-0269.1000257>.
- de Abreu, L., A., Walkowski, M., d C., Perinotto, A., R.,C., & da Fonseca, J., F. (2024). Community-Based Tourism and Best Practices with the Sustainable Development Goals. *Administrative Sciences*, 14(36), 1-17. <https://doi.org/10.3390/admsci14020036>
- Kemppainen, L., Koskinen, V., Kemppainen, T., Bergroth, H., & Marttilla, E. (2021). Health and Wellness–Related Travel: A Scoping Study of the Literature in 2010-2018. *SAGE Open*, 11(2), 1-20. <https://doi.org/10.1177/21582440211013792>
- Latif, A., N.,K., Mutaqim, Z., & Matulluayli, N. (2024). Spatial Qualitative Analysis of the Marine Heritage Tourism in Bontoharu-Bontosikuyu District, The Selayar Regency. *ASEAN Journal on Hospitality and Tourism: Institut Teknologi Bandung*, 22(1), 103-117. <https://doi.org/10.5614/ajht.2024.22.1.07>
- Limbono, P., & Lolita, T., L., V. (2023). Branding and Tourism in Komodo: Raising Resort Awareness Through Instagram Influencer. *Jurnal Kepariwisata Indonesia*, 17(2), 222-239. <https://doi.org/10.47608/jki.v17i22023.222-239>
- Lunt, N., Smith, R., Exworthy, M., Green, S., T., Horsfall, D., & Mannion, R. (2020). Medical Tourism: Treatments, Markets and Health System Implications: A scoping Review. *OECD - Directorate for Employment, Labour and Social Affairs*, 1-55. <https://www.oecd.org/els/health-systems/48723982.pdf>
- Mair, H. (2022). Community-Based Tourism. In J. Jafari & H. Xiao (Eds.), *Encyclopedia of Tourism*. Springer, Cham. https://doi.org/10.1007/978-3-319-01669-6_32-3
- Rokom, & Kemenkes. (2021). *Health Tourism, Penggerak Perekonomian Kawasan Asia Pasifik*. Jakarta Retrieved from <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20121201/126658/health-tourism-penggerak-perekonomian-kawasan-asia-pasifik/>
- Shaumarli, A., & Nurwitasari, R. (2023). Evaluation of Tourism Recovery Innovations in D.I. Yogyakarta based on Data Analytics. *ASEAN Journal on Hospitality and Tourism: Institut Teknologi Bandung*, 21(1), 35-47. <https://doi.org/10.5614/ajht.2023.21.1.03>
- Siahaan, S., V., Debi, F., Mardi, H., & Clara, N. (2022). Peningkatan kompetensi pembuatan laporan keuangan BUM Desa menggunakan aplikasi berbasis android. *Journal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 5(2), 280-291. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v5i2.14183>
- Trukhachev, A. (2015). Methodology for Evaluating the Rural Tourism Potentials: A Tool to Ensure Sustainable Development of Rural Settlements *Sustainability*, 7, 3052-3070. <https://doi.org/doi:10.3390/su7033052>

- UNWTO. (2008). Introduction to Tourism and Hospitality in BC. In (Vol. 2nd edition). <https://opentextbc.ca/introtourism2e/chapter/what-is-tourism/#:~:text=Tourism>
- Zeng, B., & Gerritsen, R. (2014). What do we know about social media in tourism? A review. *Tourism Management Perspectives*, 10(April 2014), 27-36. <https://doi.org/10.1016/j.tmp.2014.01.001>